

FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN POLONIA KECAMATAN MEDAN POLONIA

Linda Hernike Napitupulu¹, Ani Deswita Chaniago², Endang Maryanti³, Mariana⁴
Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

INFO ARTIKEL

*Corresponding Author

lindahernike7@yahoo.com

DOI:

ABSTRAK

Sampah dan pengelolannya kini menjadi masalah yang mendesak di Indonesia, sebab apabila tidak dilakukan penanganan yang baik akan mengakibatkan terjadinya perubahan yang berdampak negatif terhadap lingkungan sehingga dapat mencemari lingkungan baik terhadap tanah, air dan udara. Pengelolaan sampah disuatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Polonia Kecamatan Polonia Medan. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 2013 KK, dan sampelnya 95 KK. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariate. Hasil dari hasil uji chi square diperoleh nilai p value pengetahuan $0,020 < 0,5$, nilai pvalue sikap $0,037 < 0,5$, dan nilai pvalue sarana dan prasarana $0,005 < 0,5$, maka dapat dinyatakan ada Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Pengelolaan Sampah di Kelurahan Polonia Kecamatan Polonia Medan. Faktor yang paling berpengaruh adalah faktor Sarana dan Prasarana dengan nilai sig 0,001. Pengetahuan, sikap dan sarana prasarana sangat mempengaruhi pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Polonia Kecamatan Polonia Medan

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan Sampah

ABSTRACT

Waste and its management is now an urgent problem in Indonesia, because if it is not handled properly it will result in changes that have a negative impact on the environment so that it can pollute the environment. The aim of this research is to determine the factors that influence household waste management in Kelurahan Polonia, Kecamatan Polonia, Medan. Method: type of quantitative research using survey methods. The population in this study was 2013 families, and the sample was 95 families. Data were analyzed using univariat, bivariat and multivariate analysis. From the results of the chi square test, it was obtained that the p value of knowledge was $0.020 < 0.5$, the p value of attitude was $0.037 < 0.5$, and the p value of facilities and infrastructure was $0.005 < 0.5$, so it can be stated that there is an influence of knowledge, attitudes and availability of facilities and infrastructure. with Waste Management in Polonia Village, Polonia District, Medan. The most influential factor is the Facilities and Infrastructure factor with a sig value of 0.001. Knowledge, attitudes and infrastructure greatly influence household waste management in Kelurahan Polonia, Kecamatan Polonia, Medan.

Keywords: Knowledge, Attitude, Facilities and Infrastructure, Waste Management

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan penduduk di Indonesia semakin meningkat sehingga menimbulkan beberapa masalah yang primer dari berbagai bidang, terutama di bidang lingkungan yang menimbulkan kerusakan-kerusakan dan pencemaran lingkungan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah yang berisi, sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan dan dapat mengubah perilaku masyarakat. Sampah dan pengelolannya kini menjadi masalah yang kini mendesak di Indonesia, sebab apabila tidak dilakukan penanganan yang baik akan mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan atau tidak diharapkan sehingga dapat mencemari lingkungan baik terhadap tanah, air dan udara (1).

Rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga serta kurangnya peran negara memberi andil besar dalam pengelolaan sampah. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan sampah dengan ikut berperan aktif dalam pengelolaan sampah. Iktut berperan aktif berarti masyarakat juga turut ikut memelihara dan ikut terlibat langsung dalam

mengelola sampah. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan, bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan (2).

Menurut Undang-Undang No 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah dapat menimbulkan gangguan pada manusia serta ekologi dan sumber alam, sehingga perlu upaya yang memadai guna mendapatkan sistem pembuangan sampah yang baik (3).

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik fisik, kimia, biologis, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya lingkungan sehat mencakup lingkungan pemukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, di antaranya limbah (cair, padat dan gas) sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi (3).

Negara Indonesia dengan penghasil sampah terbanyak adalah Provinsi Jawa Barat, diikuti oleh Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara dan DKI Jakarta, ini menjadikan pulau Jawa sebagai pulau penghasil sampah terbesar di Indonesia. Sampah yang dihasilkan didominasi oleh sampah rumah tangga dan diantaranya adalah sampah makanan. Sampah rumah tangga yang dihasilkan mencapai 1,12 kg/kapita setiap harinya, sampah makanan mendominasi 58% total sampah rumah tangga tersebut. Cakupan penanganan sampah oleh Pemerintah dirasakan sangat rendah. Sampah yang berhasil dikumpulkan oleh petugas kebersihan di Indonesia hanya sekitar 16,7 juta ton per tahun. Disisi lain, sampah yang tidak terkumpul oleh petugas dinas terkait terhitung sekitar 116 juta ton per tahun, perbedaannya sangat signifikan. Ini terjadi karena masih banyaknya warga Indonesia yang belum terlayani oleh jasa pengelolaan sampah (4).

Sampai saat ini pengelolaan sampah masih menjadi tantangan pada sejumlah daerah di Indonesia, salah satunya di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia merupakan salah satu daerah dengan pengelolaan sampah yang belum optimal. Kelurahan Polonia bagian barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Medan Baru yang dipisahkan oleh aliran Sungai Babura.

Permukiman berbatasan langsung dengan aliran sungai dan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah langsung ke sungai. Hal ini diakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga. Sampah juga tertumpuk di beberapa lahan kosong dan dibiarkan tanpa adanya pemisahan ataupun pengangkutan dari petugas sampah. Kurangnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah serta belum optimalnya pengawasan dari pihak kelurahan menjadi permasalahan yang masih terjadi. Tumpukan sampah yang berada di lahan kosong menimbulkan bau tidak sedap dan beresiko menyebabkan penyakit.

Kurangnya fasilitas pendukung berupa tempat pembuangan sampah sementara di tiap lingkungan dan petugas kebersihan menimbulkan tumpukan sampah. Selain itu, tidak semua warga ingin mengeluarkan biaya yang harus dikeluarkan untuk jasa pengangkutan sampah tersebut. Beberapa warga memilih untuk mengelola sampahnya sendiri dengan cara mengumpulkan di halaman rumah kemudian membakarnya. Perilaku membakar sampah oleh masyarakat menimbulkan polusi udara yang berbahaya bagi kesehatan jika dihirup.

Berdasarkan hasil survei di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor Yang Berpengaruh terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei untuk mempelajari dinamika korelasi dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan sampah rumah tangga kemudian menentukan faktor yang paling berpengaruh terhadap pengelolaan sampah di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia (5).

Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia dan waktu penelitiannya adalah dari bulan Februari sampai dengan April tahun 2024.

Populasi penelitian ini adalah 2013 ibu-ibu di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia. Sampel dalam penelitian ini adalah 95 ibu-ibu di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan jumlah sampel yaitu 95 responden kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut kelurahan yang berada di masing-masing lingkungan secara *proportionate random sampling* (6).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square* dan analisis multivariate menggunakan *regresi logistic* yaitu untuk mengetahui faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia dapat dilihat dari tabel 1 dibawah. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang (47,4%), dan perempuan sebanyak 50 orang (52,6%) dari 95 responden. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur 30-37 tahun sebanyak 30 orang (31,6%), umur 38-45 tahun sebanyak 29 orang (30,5%), umur 46-53 tahun sebanyak 26 orang (27,4%), umur 54-61 tahun sebanyak 5 orang (5,3%), dan 62-70 tahun sebanyak 5 orang (5,3%) dari 95 responden. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur 30-37 tahun sebanyak 30 orang (31,6%), umur 38-45 tahun sebanyak 29 orang (30,5%), umur 46-53 tahun sebanyak 26 orang (27,4%), umur 54-61 tahun sebanyak 5 orang (5,3%), dan 62-70 tahun sebanyak 5 orang (5,3%) dari 95 responden. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan PNS sebanyak 9 orang (9,3%), wiraswasta sebanyak 10 orang (10,3%), buruh sebanyak 12 orang (12,4%), karyawan swasta sebanyak 43 orang (44,3%), dan IRT sebanyak 22 orang (22,7%), dari 95 responden. Distribusi frekuensi responden berdasarkan penghasilan <Rp. 3.200.000 sebanyak 54 orang (56,8%), dan ≥Rp. 3.200.000 sebanyak 41 orang (43,2%) dari 95 responden. Selanjutnya distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis rumah permanen sebanyak 52 rumah (54,7%), dan rumah tidak permanen sebanyak 43 rumah (45,3%) dari 95 responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia.

Karakteristik Responden	f	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	45	47,4
Perempuan	50	52,6
Umur		
30-37 tahun	30	31,6
38-45 tahun	29	30,5
46-53 tahun	26	27,4
54-61 tahun	5	5,3
62-70 tahun	5	5,3
Pendidikan		
Tidak Tamat Sekolah	10	10,5
SD	11	11,6
SMP	23	24,2
SMA	30	31,6
Diploma/Sarjana	21	22,1
Pekerjaan		
PNS	9	9,3
Wiraswasta	10	10,3
Buruh	12	12,4
Karyawan swasta	43	44,3
IRT	22	22,7
Penghasilan		
<Rp. 3.200.000	54	56,8
≥Rp. 3.200.000	41	43,2
Jenis Rumah		
Permanen	52	54,7
Tidak permanen	43	45,3

Analisis Univariat dapat dilihat dari tabel 2 dibawah ini. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan yaitu dari 95 responden kategori baik sebanyak 31 orang (32,6%), kategori kurang sebanyak 64 orang (67,4%) dari 95 responden.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap yaitu dari 95 responden kategori positif sebanyak 26 orang (27,4%), kategori negatif sebanyak 69 orang (72,6%) dari 95 responden. Selanjutnya distribusi frekuensi responden berdasarkan sarana dan prasarana yaitu dari 95 responden kategori tersedia sebanyak 39 orang (41,1%), dan kategori tidak tersedia sebanyak 56 orang (58,9,3%) dari 95 responden. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengelolaan sampah yaitu dari 95 responden kategori dikelola sebanyak 42 orang (44,2%), dan kategori tidak dikelola sebanyak 53 orang (55,8%) dari 95 responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia.

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	31	32,6
Kurang	64	67,4
Sikap		
Positif	26	27,4
Negatif	69	72,6
Sarana dan Prasarana		
Tersedia	39	41,1
Tidak Tersedia	56	58,9
Pengelolaan Sampah		
Dikelola	42	44,2
Tidak Dikelola	53	55,8

Analisis Bivariat: Berdasarkan tabel 3 dibawah, hasil dari tabulasi silang dari 95 responden untuk pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 31 orang (32,6%) dengan pengelolaan sampah yang dikelola sebanyak 19 orang (20,0%) dan yang tidak dikelola sebanyak 12 orang (12,6%). Pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 64 orang (67,4%) dengan pengelolaan sampah yang dikelola sebanyak 23 orang (54,8%) dan yang tidak dikelola sebanyak 41 orang (43,2%). Hasil *uji chi square* diperoleh p sebesar 0,020 dan oleh karena nilai $pvalue$ $0,020 < 0,5$ sehingga dapat dinyatakan ada hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia.

Hasil dari tabulasi silang pada variable sikap dengan kategori positif yaitu sebanyak 26 orang (27,4%) dengan pengelolaan sampah yang dikelola sebanyak 16 orang (16,8%) dan yang tidak dikelola sebanyak 10 orang (10,5%). Sikap dengan kategori negatif sebanyak 69 orang (72,6%) dengan pengelolaan sampah yang dikelola sebanyak 26 orang (27,4%) dan yang tidak dikelola sebanyak 43 orang (45,3%). Hasil *uji chi square* diperoleh p sebesar 0,037 dan oleh karena nilai $pvalue$ $0,037 < 0,5$ sehingga dapat dinyatakan ada hubungan sikap dengan pengelolaan Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia.

Hasil dari tabulasi silang pada variable sarana dan prasarana antara lain adalah pada kategori tersedia yaitu 39 orang (41,1%) dengan pengelolaan sampah yang sudah dikelola sebanyak 24 orang (25,3%), dan yang tidak dikelola sebanyak 15 orang (15,8%). Sarana dan prasarana pada kategori tidak tersedia sebanyak 56 orang (58,9%) dengan pengelolaan sampah yang sudah dikelola sebanyak 18 orang (18,9%), dan yang tidak dikelola sebanyak 38 orang (40,0%). Berdasarkan hasil *uji chi square* diperoleh p sebesar 0,005 dan oleh karena nilai $pvalue$ $0,005 < 0,5$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima, maka dapat dinyatakan ada hubungan sarana dan prasarana dengan pengelolaan sampah di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia.

Tabel 3. Tabulasi Silang antara Hubungan Pengetahuan, Sikap, Sarana dan Prasarana dengan Pengelolaan Sampah di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan

Variabel	Pengelolaan Sampah						<i>p-value</i>
	Dikelola		Tidak Dikelola		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Pengetahuan							
Baik	19	20,0	12	12,6	31	32,6	0,020
Kurang	23	24,2	41	43,2	64	67,4	
Sikap							
Positif	16	16,8	10	10,5	26	27,4	0,037
Negatif	26	27,4	43	45,3	69	72,6	
Sarana dan Prasarana							
Tersedia	14	14,7	30	31,6	44	46,3	0,005
Tidak Tersedia	28	29,5	23	24,2	51	53,7	

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan terhadap Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dinyatakan ada hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan

raba. sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Teori pengetahuan berkaitan dengan sumber-sumber pengetahuan (7).

Pengetahuan sangat penting, karena pengetahuan yang membuat kita dapat berpikir panjang dan membuat kita menghindari kesalahan yang sama. Wawasan yang luas, dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis sehingga persoalan yang sulit dapat menjadi lebih mudah diselesaikan (8). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rahmadani tahun (2017) dengan judul Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Gampong Darat Kecamatan Johan Pahlawan Aceh Barat. Hasil uji *chi square* menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi pedagang dengan nilai *p value* $0,0001 < 0,05$, menunjukkan hubungan yang bermakna antara sikap dengan partisipasi pedagang dengan *p value* $0,0001 < 0,05$ dan antara ketersediaan sarana dengan partisipasi pedagang juga menunjukkan hubungan yang bermakna dengan *p value* $0,0001 < 0,0005$ (9).

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Sari dan Mulasari tahun (2017) dengan judul Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengolahan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 81 responden diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan sikap dan pendidikan dengan perilaku pengolahan sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta (10).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu-ibu di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia ini kurang baik. Dari hasil pengamatan bahwa dilokasi penelitian tidak ada dijumpai baliho, poster, stiker atau slogan-slogan tentang ajakan untuk menyediakan dan membuang sampah pada tempatnya, juga tentang bahaya kesehatan dari sampah tersebut

Masyarakat tidak mengetahui bahwa sampah yang dihasilkan dari buangan rumah tangga harus dipilah-pilah terlebih dahulu antara sampah organik dan sampah non organik sebelum dibuang kepembuangan.. Masyarakat juga kurang mengetahui bahwa sampah non organik dapat dikumpul dan dijual untuk didaur ulang sebagai tambahan penghasilan keluarga sehingga perekonomian/pendapatan keluarga dapat lebih meningkat. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan luas pula pengetahuannya. Pengetahuan yang rendah akan berpeluang sebesar 2 kali untuk tidak melakukan pengelolaan sampah dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi

Pengaruh Sikap terhadap Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian ini, sikap berhubungan dengan pengelolaan sampah di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia.

Menurut salah seorang ahli psikologi social Newcomb menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup (11).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sumah, dkk (2013), dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan II Kelurahan Istiqlal Kecamatan Wenang Kota Manado. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikapberhubungan dengan tindakan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga (12).

Masyarakat di Kelurahan Polonia Kecamatan Polonia mengatakan bahwa dengan membuang sampah dari sekitar rumah berarti sudah melakukan tindakan pengelolaan sampah yang baik, walaupun sampah dibuang begitu saja ke sungai tetapi sebagian mengatakan bahwa mereka kadang-kadang membuang sampah ke sungai karena terburu-buru. Sebagian dari mereka berprofesi menjadi buruh pabrik yang tidak mempunyai waktu luang yang banyak dirumah karena mereka berangkat kerja pagi hari dan pulangnye sore, kadang-kadang tidak pulang karena ada jadwal lembur. Masyarakat tidak tahu bahwa dengan sikap yang positif akan membentuk suatu komitmen untuk melakukan tindakan pengelolaan sampah yang baik. Masyarakat yang mendukung untuk mengikuti dan melakukan upaya pengelolaan sampah adalah masyarakat yang menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi (13).

Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa ada pengaruh sarana dan prasarana terhadap pengelolaan sampah di Kelurahan Polonia Kecamatan Polonia. Peneliti melihat bahwa dilingkungan tersebut tidak tersedia tempat sampah yang baik. Pada rumah-rumah penduduk tidak ada tempat sampah yang permanen, mereka mengumpulkan sampah hanya pada kantong-kantong plastic bekas pembungkus belanjaan sehari-hari. Masyarakat mengatakan bahwa mereka tidak perlu menyediakan tempat sampah permanen karena mereka dapat membuang langsung ke sunga, dilingkungan tempat tinggal mereka, pada lorong-lorong/jalan juga minimnya tempat sampahsementara (TPS) sehingga mereka dan anak-anaknya membuang sampah begitu saja. Disamping mereka sering membuang sampah ke laut, mereka juga sering membuang

sampah ke selokan ini dikarenakan TPS tersebut tidak ada pada hampir tiap-tiap jalan sehingga peneliti melihat bahwa selokan di lingkungan tersebut tersumbat sampah. Masyarakat di Kelurahan Polonia Kecamatan Polonia juga beranggapan bahwa masalah sampah adalah urusan pemerintah, mereka tidak perlu repot-repot ikut memikirkan sampah karena masalah sampah tersebut adalah tanggung jawab pemerintah (14).

Sampah dapat merusak kehidupan manusia dan lingkungan karena dapat menimbulkan negatif terhadap manusia dan lingkungan. Sampah dapat mempengaruhi kehidupan manusia, tergantung kepada manusianya bagaimana kita mengelolanya. Pengelolaan sampah yang memenuhi syarat kesehatan akan memberikan dampak yang baik dan menguntungkan bagi manusia sedangkan pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan memberikan dampak yang buruk bagi manusia (15).

Prinsip-Prinsip Umum Pengelolaan Sampah Rumah Tangga yang baik antara lain meliputi perilaku masyarakat dalam hal membuang sampah, frekuensi membuang sampah perhari, melakukan pemilahan sampah organik dan non-organik, tidak membakar sampah, mengadakan kegiatan gotong royong.

Pengelolaan sampah dimasa lalu dan saat sekarang kurang memperhatikan faktor non teknis seperti partisipasi masyarakat untuk mengikuti penyuluhan tentang hidup sehat dan bersih. Pengelolaan sampah

Masyarakat dalam penerapan prinsip umum pengelolaan sampah sudah berjalan baik, namun penerapan prinsip 3Rnya masih kurang baik. Kendala yang dihadapi masyarakat antara lain; 1) masyarakat mengatakan belum terlayani penjemputan sampah kerumahnya. 2) masyarakat mengatakan belum tersedia TPS di lingkungan RTnya. Kendala yang dihadapi Pemerintah adalah :1) Kurangnya fasilitas seperti TPS. 2) Belum semua wilayah di daerah tersebut dapat dilayani oleh dinas kebersihan. 3) Kurangnya Tenaga Ahli 3R (16).

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Rizky (2023), dengan judul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Sikap Pengelolaan Sampah di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} 9,338 > t_{tabel} 2,000$ dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga terhadap sikap pengelolaan sampah di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Banda Aceh (17).

Faktor Yang Paling Dominan berpengaruh terhadap Pengelolaan Sampah

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan uji regresi logistik, factor yang paling dominan mempengaruhi pengelolaan sampah adalah sarana dan prasarana dengan sig 0,001, yang kedua factor sikap dengan sig 0,011 dan yang ketiga factor pengetahuan dengan sig 0,027. Masyarakat tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga mereka membuang sampah kejalan dan langsung ke sungai. masyarakat yang mendukung untuk mengikuti pengelolaan sampah yang menunjukkan hasil bahwa masyarakat yang rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dan sarana prasarana dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Factor yang paling dominan mempengaruhi pengelolaan sampah adalah sarana dan prasarana.

Saran Bagi perangkat kelurahan agar mengusulkan penyediaan sarana prasarana pembuangan sampah sementara di setiap persimpangan jalan dan membuat papan baliho yang berisi anjuran membuang sampah pada tempatnya, bagi ibu rumah tangga agar lebih peduli tentang bagaimana cara pengelolaan sampah rumah tangga yang baik di Kelurahan Polonia Kecamatan Polonia Medan.

REFERENSI

1. Indonesia Pr. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. 2008;
2. Asi M, Kurniawan F, Sutriningsih S, Irawati E, Setiawati R, Estiyani A, Et Al. Pelayanan Keluarga Berencana. 2023;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. *Cardiol Clin.* 2009;27(1):Xv-Xv.
4. Tejomurti K. Memberdayakan Koperasi Sampah Berbasis Otonomi Desa Dalam Mewujudkan Desa Ramah Lingkungan Dan Berkelanjutan. *Law Rev.* 2018;17(3):272-96.
5. Arikunto S. Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta. Syarifudin, Y(2015) Kompetensi Menulis Kreat Bogor Ghalia Indones. 2010;
6. Arikunto S. Manajemen Penelitian: Jakarta: Rineka Cipta. Anjaryani, Wd. 2009;
7. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
8. Lismaya L. Berpikir Kritis & Pbl:(Problem Based Learning). Media Sahbat Cendekia; 2019.
9. Yeni A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Desa Gampong Darat Kecamatan Johan Pahlawan Aceh Barat. *Progr Stud Ilmu Kesehat Masy Fak Kesehat Masy Univ Teuku Umar.* 2013;1-36.
10. Sangga Saputra Na, Mulasari Sa. Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Karyawan Di Kampus. *J Kesehat Masy.* 2017;11(1).

11. Herawati C, Kristanti I, Selviana M, Novita T. Peran Promosi Kesehatan Terhadap Perbaikan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Dimasejati J Pengabdian Kpd Masy.* 2019;1(1).
12. Syaputra Ad. Hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan sikap pengelolaan sampah di Desa Muaraopu Kecamatan Muarabatangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016. 2016;
13. Hasibuan Wr. Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Tahun 2019. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; 2019.
14. Umayyah U, Ubaidillah Mh. Par (Participatory Action Research): Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Lingkungan Desa Kunjorowesi. *J Abdidias.* 2023;4(6):562-73.
15. Musa Arip. Upaya Kader Posyandu Sakura Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung. *Uin Raden Intan Lampung;* 2023.
16. Rahman A. Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Di Kelurahan Pasar Sarolangun). *J Bina Praja.* 2013;5(4):215-20.
17. Rizki M. Kebijakan Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Pengelolaan Dan Penanganan Sampah Perkotaan Di Wilayah Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Konsep Fiqh Siyasah Dusturiyah). *Uin Ar-Raniry Fakultas Syariah Dan Hukum;* 2023.